

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tertuang dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan sehingga dapat terwujud masyarakat yang berkualitas, maju dan sejahtera serta dapat berkompetisi dengan negara lain. Sehingga, untuk mencapai hal tersebut diperlukan usaha yang harus dilakukan oleh semua pihak yang terlibat, baik pemerintah, sekolah, guru, siswa, maupun orang tua siswa dan masyarakat. Namun usaha-usaha tersebut tidak akan berhasil bila faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran tidak dioptimalkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran diantaranya guru, siswa dan lingkungan. Dalam menunjang pembelajaran, guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi tetapi juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dinamis, dan logis. Bila guru dapat mengembangkan perannya tersebut secara optimal, maka pembelajaran akan menyenangkan dan siswa mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.

Faktor selanjutnya yang dapat menunjang pembelajaran adalah siswa. Siswa merupakan faktor terpenting karena dalam kurikulum yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), siswa dituntut aktif dalam pembelajaran yang berlangsung. Keaktifan siswa tersebut dipengaruhi juga oleh kemampuan awal. Kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa akan menunjukkan seberapa jauh siswa dapat menguasai materi selanjutnya karena konsep yang diajarkan pada suatu tingkat tertentu akan berhubungan dengan konsep sebelumnya. Jadi kemampuan awal menggambarkan kesiapan siswa dalam menerima materi selanjutnya.

Lingkungan juga menunjang pembelajaran, lingkungan yang kondusif akan mengakibatkan pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman dan tenang sehingga siswa dapat mudah memahami materi. Namun, bila lingkungan tidak kondusif maka konsentrasi siswa terhadap materi pembelajaran pun akan terpecah sehingga siswa tidak fokus dalam belajar yang mengakibatkan siswa kurang memahami materi. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya lingkungan di luar pembelajaran tetapi juga lingkungan dalam pembelajaran yakni kondisi kelas. Salah satu yang mempengaruhi kondisi kelas adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Namun, kenyataannya dalam belajar mengajar untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan tidaklah mudah. Pada kegiatan belajar mengajar di sekolah sering dijumpai beberapa masalah. Masalah yang sering dijumpai diantaranya adalah siswa yang mempunyai nilai rendah dalam sejumlah mata pelajaran, khususnya pada pelajaran matematika. Hal tersebut dikarenakan objek kajian

matematika yang abstrak. Oleh sebab itu, pembelajaran matematika hendaknya diawali dengan hal yang konkret ke abstrak, dari hal yang sederhana ke kompleks, dan dari yang mudah ke sulit. Penyajian materi matematika secara konkret dengan mengaitkannya dengan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari dapat memotivasi siswa untuk menemukan konsep yang sedang dipelajari sekaligus memberikan pemahaman kepada siswa tentang penerapan materi tersebut dalam kehidupan nyata. Ketika siswa belajar matematika terpisah dari pengalaman mereka sehari-hari maka siswa akan cepat lupa dengan konsep yang telah dipelajari dan tidak dapat mengaplikasikan matematika dalam kehidupan nyata. Maka dibutuhkanlah pendekatan pembelajaran yang membawa situasi dunia nyata siswa.

Pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk kondisi tersebut adalah pembelajaran kontekstual karena filosofi pembelajaran kontekstual adalah konstruktivisme. Dalam proses pembelajaran, siswa akan mendapatkan pengetahuan yang bermakna jika mereka mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang didapatkan dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Pengetahuan dan keterampilan siswa bukan hanya hasil mengingat seperangkat fakta-fakta saja, tetapi juga hasil menemukan sendiri. Untuk menemukan pengetahuan tersebut siswa dapat membaca literatur, bertanya kepada guru, maupun berdiskusi secara aktif dengan siswa yang lain. Proses pembelajaran diharapkan lebih diwarnai *student centered* daripada *teacher centered*.

Pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menyebabkan siswa menjadi kurang aktif karena saat proses pembelajaran siswa hanya mendengar dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. Sehingga hasil belajar siswa terkadang kurang memuaskan. Hal ini dialami juga oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada guru bidang studi matematika kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung diperoleh informasi bahwa pada umumnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa masih cukup rendah. Hal ini ditunjukkan dengan persentase hasil belajar siswa pada ujian semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 yaitu hanya 52% siswa yang memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 62. Hasil belajar tersebut belum optimal dan masih jauh dari standar yang ditetapkan sekolah yaitu 75%.

Penyebab rendahnya keberhasilan belajar siswa adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menguasai materi atau konsep matematika. Misalnya ketika siswa diberi soal dengan tipe yang sama, tetapi hanya berbeda angkanya saja, siswa tidak mengerti dan tidak dapat mengerjakannya. Siswa hanya mengerti dan paham materi pada saat itu juga karena siswa hanya menghafal fakta atau rumus yang didapat dari buku atau informasi lainnya tanpa mengetahui proses yang terkadang menyebabkan siswa mudah lupa. Selain itu, terdapat 40% siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas karena tidak menguasai materi prasyarat. Misalnya, pada saat diberikan soal yang berkaitan dengan materi sebelumnya, terdapat siswa yang tidak dapat mengerjakan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih tergolong rendah.

Jika dilihat dari kondisi siswa tersebut, maka diduga pembelajaran kontekstual dan kemampuan awal siswa mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari kemampuan awal siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung semester genap tahun pelajaran 2011/2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa ditinjau dari kemampuan awal siswa?”

Dari rumusan masalah di atas, dapat diuraikan pertanyaan penelitian secara rinci sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa antara pembelajaran kontekstual dan pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa antara pembelajaran kontekstual dan pembelajaran konvensional, pada siswa berkemampuan awal tinggi?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa antara pembelajaran kontekstual dan pembelajaran konvensional, pada siswa berkemampuan awal sedang?

4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa antara pembelajaran kontekstual dan pembelajaran konvensional, pada siswa berkemampuan awal rendah?
5. Apakah terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar matematika siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar matematika siswa ditinjau dari kemampuan awal siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, memberikan sumbangan pemikiran dalam menentukan pendekatan pembelajaran matematika.
2. Bagi sekolah, memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya mengadakan perbaikan mutu pembelajaran matematika.
3. Bagi peneliti, dapat menjadi sarana bagi pengembangan diri, menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti terkait serta sebagai referensi untuk peneliti lain yang melakukan penelitian serupa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh diartikan sebagai daya atau dampak yang timbul dari sesuatu yang berkekuatan atau dominan. Sesuatu yang berkekuatan dalam penelitian ini

adalah penggunaan pembelajaran kontekstual. Hal yang dilihat sebagai pengaruh dalam penelitian ini adalah perbedaan rata-rata nilai tes hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran kontekstual bila secara statistik memberikan hasil yang signifikan.

2. Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang mengaitkan antara materi matematika yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari yang melibatkan tujuh komponennya.
3. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang saat ini sering digunakan guru yang diawali dengan penyampaian materi oleh guru, pemberian contoh soal, dan dilanjutkan dengan pemberian latihan soal.
4. Kemampuan awal siswa adalah kemampuan matematika siswa pada saat siswa duduk dikelas VIII semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 pada materi teorema pythagoras, yang dibedakan dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.
5. Hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan aspek kognitif siswa setelah mempelajari matematika pada materi kubus dan balok yang ditunjukkan dengan nilai tes hasil belajar.